

BAB VI

SARAN

Berdasarkan hasil praktek kerja profesi yang telah dilaksanakan di Apotek Kimi Farma 45 Darmo Kapuas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mahasiswa harus lebih membekali diri dengan ilmu pengetahuan praktis, ilmu komunikasi, serta kepercayaan diri yang tinggi sehingga dapat menjalankan tugas kefarmasian di Apotek dengan lebih baik.
2. Mahasiswa program studi profesi Apoteker hendaknya berperan aktif dalam melaksanakan semua kegiatan PKPA agar dapat memperoleh semua informasi dan pengalaman yang kiranya berguna untuk kehidupan dunia kerja di masa yang akan datang.
3. Mahasiswa harus melatih diri untuk peduli dan berempati terhadap pasien agar pelayanan yang diberikan lebih maksimal.
4. Apotek harus lebih berkomitmen dalam menerapkan pelayanan kefarmasian yang berpihak kepada pasien melalui penulisan *patient medication record* yang sangat berguna untuk merangkum profil pengobatan dan perkembangan kesehatan pasien.
5. Pemberian KIE kepada pasien lebih ditingkatkan dengan menggali data pasien agar dapat mencegah terjadinya *drug related problem*, memberitahukan terapi non farmakologi yang dapat dilakukan pasien, serta hal penting lainnya terkait

obat seperti efek samping, waktu kadaluarsa (obat racikan), dan cara penyimpanan obat.

6. Penyediaan tempat khusus untuk konseling sangat memberikan keuntungan bagi pasien karena pasien dapat menginformasikan tentang keluhan-keluhan yang dirasakannya dan obat-obat yang sudah digunakan, hal ini juga sebagai penunjang peran apoteker dalam melakukan pelayanan kefarmasian.
7. Calon apoteker diharapkan mempelajari pentingnya sistem pengontrolan yang terdokumentasi melalui dokumentasi kartu stok, serta paraf dalam setiap tahapan pelayanan resep (penghargaan, pengambilan, peracikan, etiket, salinan resep, kuitansi, pemeriksaan ulang) hingga KIE kepada pasien.
8. Setiap petugas hendaknya selalu terbuka dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan peraturan-peraturan terbaru yang berhubungan dengan pekerjaan kefarmasian, sehingga tidak ada keraguan dalam menjalankan tugas dan dapat melayani pasien secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- BNF, 2011, British national Formulary, 61 ed. London:BMJ Group.
- Lacy, F. C., Lora, L. A., Morton, P. G. & Leonard, L. L., 2009, Drug Information Handbook 17th ed, American Pharmacists Association, New York.
- Suharmiati dan Lestari. 2007. Tanaman Obat Dan ramuan tradisional Untuk Mengatasi Demam Berdarah Dengue. Jakarta: Agromedia pustaka
- McEvoy, G. K, Snow, E. K, Kester, L., Litvak, K, Miller, J. L & Wels, O. H., 2011, AHFS Drug Information, American Society of Health-System Pharmacist, Bethesda, Maryland.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2002, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1332/Menkes/SK/X/2002 Tentang Ketentuan Tata Cara Pemberian Izin Apotek, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 73 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 9 Tentang Apotek, Jakarta.
- MIMS Indonesia Petunjuk Konsultasi, 2018, PT. Medidata Indonesia, Jakarta.
- Presiden RI, 2009, Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, Presiden Republik Indonesia, Jakarta

- Seto, S., & Nita Y., 2012, Manajemen Farmasi. Airlangga University Press, Surabaya
- Siswandono ., & Soekardjo B., 2000, Kimia Medisinal, Airlangga University Press, Surabaya
- Stockley's Drug Interaction*, 2008, 8th ed., K. Baxter (Ed.), Pharmaceutical Press, London
- Sweetman, S.C., 2009, Martindale: The Complete Drug Reference 36th ed., Pharmaceutical Press, London
- Sweetman, S.C., 1984, Martindale: The Complete Drug Reference 28th ed., Pharmaceutical Press, London